

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap individu terutama siswa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yakni berbicara, membaca, memperhatikan, dan menulis. Dengan rajin membaca seseorang akan secara otomatis bertambahnya pengetahuan atau menambah kosa kata baru, melatih kemampuan saat berbicara dan juga bisa melatih kemampuan berpikir yang lebih rasional serta bisa memberikan tanggapan terhadap bacaan yang dibaca. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Farr *“Reading Is The Heart Of Education”* yang berarti membaca menjadi jendela pengetahuan dari Pendidikan.¹

Membaca ialah kemampuan yang harus dimiliki siswa di sekolah dasar karena kemampuan membaca secara langsung bisa mendapatkan informasi. Siswa dikategorikan siap membaca ketika mereka mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata dari benda-benda yang disebut oleh orang lain, meskipun siswa belum mampu membunyikan huruf dari nama benda tersebut. Misalnya,

¹ D. Wahyudin Rahel Sonia Ambarita, Neneng Sri Wulan, “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 4 (2021): 2337– 2344, <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3298>.

ketika guru mengatakan sabun maka siswa dapat menunjukkan sabun. Ketika siswa sudah mampu mengidentifikasi makna kata maka siswa mulai memasuki tahap membaca.²

Membaca pada tahap awal menjadi salah satu elemen penting dari kemahiran bahasa selama dua tahun di tingkat kelas Sekolah Dasar. Pada tahap permulaan membaca, terjadi proses pembelajaran untuk mengenali bahasa tulis, di mana siswa diharapkan dapat mengaitkan bunyi dengan huruf-huruf tertentu. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya di sekolah dasar. Keterampilan membaca terbagi menjadi keterampilan Membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan. Membaca permulaan diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas I dan kelas II. Sedangkan keterampilan membaca lanjutan diajarkan mulai dari kelas III sekolah dasar.³

Menurut Silvia Sandi Wisuda Lubis bahwa banyak fungsi membaca, yakni membantu pengembangan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan, meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan sering membaca,

² Edy Tama Kurniawan, "Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Membaca Permulaan Pada Anak Kesulitan Belajar Di Kelas Rendah," *Jurnal Pendidikan Khusus* 9, No. 1 (2017): 69–76, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/17671>.

³ Nurani Riga Zahra, Fajar Nugraha, And Hatma Heris Mahendra, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 3 (2021): 1462–1470, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>.

seseorang mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan.⁴ Sejalan dengan penelitian Dahlia Patiung bahwa manfaat membaca dapat bertambahnya kosa kata baru, dapat meningkatkan focus dan konsentrasi, serta melatih menulis dengan baik.⁵

Menurut Lestariningsih bawasannya tarigan Membaca dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. Membaca dalam hati adalah membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya.⁶ Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan mengungkapkan secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua (1) membaca ekstensif dan (2) membaca

⁴ Silvia Sandi Wisuda Lubis, "Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Harian," *Pionir: Jurnal Prndidikan* 1, No. 9 (2020): 127–135.

⁵ Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual," *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5, No. 2 (2016): 352–376, <https://doi.org/10.24252/Ad.V5i2.4854>.

⁶ Lestariningsih Lestariningsih, "Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Teknik Balainang Melalui Media Buku Bergambar Pada Siswa Kelas 1 Sd Negeri Karangduren 3 Tengan Semarang" (Universitas Negeri Semarang, 2009) Hal. 5 .

intensif. Kemudian dalam membaca intensif dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca telaah isi dan telaah bahasa.⁷

Kondisi seseorang yang mendapatkan kesulitan membaca karena kemampuan yang rendah berdasarkan nilai rata-rata yang telah ditetapkan oleh Lyok, dkk. Selain itu, kesulitan terjadinya kesulitan membaca permulaan ketika keterbatasan dalam kecepatan membaca dan kurangnya kemampuan mengenal lambang pada huruf abjad, selain itu juga siswa lebih sering membaca gambar dari pada membaca kalimatnya. Sebagaimana yang dikemukakan Risma Tri Kurniawati dan Henny Dewi Koeswanti Membaca permulaan merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan kemudian disampaikan melalui kata-kata secara lisan maupun tertulis.⁸ Begitupun sejalan dengan penelitian Ulfiatul Inka Aprilia et.al membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan.⁹

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008) Hal.5.

⁸ Risma Tri Kurniawati And Henny Dewi Koeswanti, "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, No. 1 (2020): 29–42, <https://doi.org/10.30997/Dt.V7i1.2634>.

⁹ Ulfiatul Inka Aprilia, Fathurohman, And Purbasari, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I," *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5, No. 2 (2021):

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah SDIT Lailatul Fahri yaitu permasalahan yang sering dihadapi beberapa siswa seperti rendahnya kemampuan mengingat lambang, siswa kesulitan membedakan huruf, angka, dalam penyebutan saat belajar membaca dan kurangnya media pembelajaran. Di dalam lingkungan sekolah yang kurang mendukung keterbatasan bahan bacaan bagi siswa. Siswa yang sering kesulitan dalam membaca baik bentuk yang sudah menjadi kalimat, pemisahan suku kata dan permasalahan lainnya. Akan tetapi, guru harus tetap memberikan motivasi dan memberikan pembelajaran yang menarik kepada anak agar terus melanjutkan belajar membacanya dan membiasakan budaya membaca setelah pembelajaran selesai. Setelah selesai pembelajaran di kelas siswa diberi tugas tambahan yang dikerjakan di rumah seperti belajar membaca dan mengenal huruf yang didampingi oleh orang tua.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah ada dua yang pertama pembelajaran model langsung dan pembelajaran model tidak langsung. Adapun contoh model pembelajaran langsung yang dilakukan di sekolah SDI Lailatul Fahri yaitu ketika guru sedang mengajar menyebut dan menulis huruf abjad di papan tulis siswa

diminta memperhatikan dan menirukan tulisan abjad yang serupa dibuka tulis masing-masing. Model pembelajaran langsung ditunjukkan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.¹⁰ Adapun menurut Arifin model pengajaran langsung adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, terstruktur, mengarahkan kegiatan parasiswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.¹¹ Sedangkan model Pembelajaran tidak langsung yang dilakukan di SDI Lailatul Fahri seperti pada saat siswa diberi tugas dalam bentuk kelompok untuk melakukan percobaan pencampuran

¹⁰ Nova Prasela, Ramdhan Witarsa, And Dedi Ahmadi, "Kajian Literatur Tentang Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, No. 2 (2020): 209–216, <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V3i2.1218>.

¹¹ Arifin Arifin, "Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pjok Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket Di Kelas Vii-G Semester 1 Smpn 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 3, No. 1 (2023): 69–82, <https://doi.org/10.53299/Jppi.V3i1.311>.

warna, kemudian siswa untuk mendiskusikan hasilnya bersama, dan guru berperan sebagai fasilitator.¹²

Pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 dapat dibantu dengan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam belajar. Adapun media adalah sarana untuk komunikasi atau untuk menyampaikan pesan. Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu bentuk dari jamak dari medium, secara harfiah, media berarti prantara atau sumber pesan (*a source*) dengan pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk kedalam media adalah televisi, telegram, media cetak (printed materials), komputer instuktur, dan lain sebagainya. Media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan, kompetensi, mengasah rasa, merangsang kreativitas dan lain-lain. Salah satu media yang bisa digunakan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah SDI Lailatul fahri untuk membaca permulaan dikelas 1 yaitu menggunakan media Monopoli berbasis budaya lokal Banten.¹³

¹² Hamzah Fuad Mokhammad And Hartoto Setiyo, "Perbandingan Metode Pembelajaran Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada Perbandingan Metode Pembelajaran Langsung Dan Metode Pembelajaran Tidak Langsung Terhadap Hasil Belajar Renang Gaya Dada (Studi Pada Siswa Kelas V Sdn Lem," *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 04 (2016): 611–16, [Http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Jasmani/Issue/Archive](http://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Pendidikan-Jasmani/Issue/Archive).

¹³ Muhammad Hasan, S Pd, And M Pd, "Media Pembelajaran" (Grup Penerbitan Cv Tahta Media Grup, 2021), H. 5, [Http://Eprints.Unm.Ac.Id/20720/1/Media Pembelajaran 2.Pdf](http://Eprints.Unm.Ac.Id/20720/1/Media%20Pembelajaran%20.pdf).

Penggunaan media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah guru dalam memberikan informasi materi pada peserta didik, sehingga komunikasi antar guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain itu dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh pelajaran yang mengandung aspek- aspek perkembangan kognitif, emosi, dan perkembangan fisik.¹⁴

Penggunaan monopoli dalam pembelajaran akan menarik simpati dan partisipasi anak. Anak akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan monopoli juga akan menambah variasi dan pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton. Selain itu, guru akan lebih mudah menyampaikan materi melalui media monopoli sehingga pemahaman dan hasil belajar siswa akan meningkat. Belajar dengan menggunakan monopoli akan mempermudah anak yang kesulitan menerima materi yang bersifat

¹⁴ Ide Wayan Brahmanda Manu Wedham, Ida Ermiana, And Heri Setiawan, "Pengembangan Media Puzzle Suku Kata Untuk Melatih Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 Sdn 1 Jagaraga," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, No. 1 (2022): 773–80, <https://doi.org/10.58258/Jime.V8i1.2843>.

abstrak. Hal ini dikarenakan monopoli merupakan benda yang kongkrit dan dapat diamati dan dimainkan oleh anak. Apabila dilihat dari keterampilan anak, maka kemampuan motorik halus anak akan meningkat melalui penggunaan monopoli.

Media monopoli meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan serta menumbuhkan antusias dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dan hasil kemampuan membaca permulaan meningkat. Oleh karena itu, tampak bahwa model pembelajaran yang menggunakan media monopoli meningkatkan literasi membaca permulaan kelas awal amat diperlukan di Provinsi Banten, agar siswa dapat membaca dan sekaligus mengenal kebudayaan salah satu kota atau kabupaten di Provinsi Banten.

Pengenalan budaya di sekolah sangat penting dimana siswa kelas rendah dapat mengenal dan melestarikan budaya lokal yang ada di Indonesia. Beberapa peranan budaya lokal di sekolah dasar yaitu 1). pembentukan identitas lokal, yaitu siswa dikenalkan budaya Banten seperti tarian, bahasa dan tradisi. 2). pengembangan karakter yaitu nilai-nilai budaya Banten seperti gotong royong, sopan santun dan rasa hormat terhadap sesama diajarkan karena untuk membentuk karakter siswa. 3). Pelestarian Tradisi, membantu melestarikan warisan budaya

agar tidak punah dan tetap relevan.¹⁵

Konsep produk disajikan dalam bentuk gambar–gambar yang nyata sehingga mempermudah siswa dalam mengetahui cerita–cerita kebudayaan Banten seperti budaya bahasa Banten, kesenian Banten, dan peninggalan Banten. sehingga monopoli berbasis budaya Banten ini dapat menarik minat siswa dalam bermain. Selain itu siswa dapat belajar dan diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dalam membaca mengenai pengenalan budaya yang ada di Banten.

Media pembelajaran monopoli berbasis budaya lokal Banten dapat membantu siswa dalam mengasah keterampilan berbahasa karena dapat menyampaikan materi secara ringkas dan menyenangkan. Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami anak, gambar yang digunakan memiliki daya tarik bagi siswa dalam keterlibatan membaca sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami. Dengan adanya media pembelajaran monopoli ini dapat menunjang guru dalam melatih keterampilan berbahasa siswa pada pembelajaran.

Perbedaan antara harapan dan kenyataan, baik seperti teori maupun penerapannya yang menjadi latar belakang masalah peneliti

¹⁵ Asdarina, “Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Banten Di Sekolah Dasar,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, No. 2 (2023): 4125–4137, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/Pendas/Article/View/8453>.

yang berlangsung. Adapun harapan yang diinginkan itu siswa bisa memahami bacaan apa yang telah sampaikan, dan bisa membedakan antara huruf atau angka, tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa membaca, membedakan huruf, angka dan penggabungan menjadi kalimat. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji kajian yang lebih lanjut dalam bentuk penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Monopoli Berbasis Budaya lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi siswa Sekolah Dasar Kelas 1”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan mengingat lambang.
2. Siswa kesulitan menyebutkan huruf, angka, dalam penyebutan pada saat belajar membaca permulaan.
3. Kurangnya media pembelajaran.
4. Fasilitas yang kurang memadai yang ada di sekolah.

C. Pembatasan masalah

Dengan mempertimbangkan konteks masalah dan identifikasi masalah, dapat diungkapkan bahwa monopoli merupakan sarana yang sesuai untuk digunakan dalam membaca awal oleh peserta didik, dan juga untuk meningkatkan kemampuan motorik yang dimiliki oleh peserta didik.

Penelitian masalah yang dilakukan dengan berbagai pengamatan diantaranya media monololi berbasis budaya Banten untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, kemampuan membaca permulaan siswa adalah proses tahap dasar awal yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan membaca.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pengembangan media monopoli untuk meningkatkan kemampuan membaca permulan.
2. Bagaimana kelayakan media monopoli untuk meningkatkan membaca permulaan dikelas rendah.
3. Bagaimana keefektifan media monopoli untuk meningkatkan membaca permulaan dikelas rendah.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media monopoli untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media monopoli untuk meningkatkan membaca permulaan dikelas rendah.
3. Untuk mengetahui keefektifan media monopoli untuk meningkatkan membaca permulaan dikelas rendah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian memberikan Keuntungan secara teoritis memberikan referensi untuk meningkatkan keberhasilan media monopoli sebagai media pembelajaran yang mendukung dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk peserta didik, melatih focus dan memperkuat data inget peserta didik.
- b. Sebagai sumber inspirasi bagi para guru.
- c. Bagi sekolah, dijadikan sebagai metode baru dalam pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, membuat media yang kreatif dan bisa diterapkan untuk peserta didik.

G. Spesifikasi Produk

Karakteristik yang digunakan untuk produk pengembangan, berikut adalah sebagai berikut:

1. Media permainan monopoli terdiri dari papan monopoli, kartu tantangan dan kartu kesempatan, untuk mengetahui salah satu gambar budaya lokal Banten.

2. Desain monopoli yaitu, disesuaikan dengan macam-macam budaya lokal Banten seperti, kesenian, peninggalan, bangunan, senjata, upacara adat, dan alat musik Banten.
3. Media pembelajaran monopoli yang dikembangkan itu mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi visual, terdiri dari gambar-gambar yang dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan peserta didik dalam proses pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang akan dikembangkan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI adalah kajian teori yang terdiri dari deskripsi teori, kerangka berpikir yang dikembangkan dan penelitian yang relevan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN yang terdiri dari metode penelitian, tahap penelitian, rancangan awal produk, dan tahap pengembangan.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP terdiri atas Simpulan dan Saran.